

Integrasi Tanggung Jawab Etika Dalam Manajemen Risiko Operasional: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia

Juleha, M Aji Andika, Ahmad Ar Rifa'i, Efan Salman Aziz, Choiriyah

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email : ysayajuleha123@gmail.com, majiandika1@gmail.com, arrifai066@gmail.com,

efanaziz1110@gmail.com, choi@stebisigm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 27-12-2024

Kata Kunci

Perbankan Syariah,
Tanggung Jawab Etika,
Manajemen Risiko
Operasional, Digitalisasi

ABSTRAK

Industri perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian berbasis prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Tanggung jawab etika dalam bank syariah mencakup kewajiban untuk menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap prinsip syariah dan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tanggung jawab etika dalam pengelolaan risiko operasional bank syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan praktisi perbankan syariah, observasi langsung, dan analisis dokumen kebijakan manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam manajemen risiko operasional efektif dalam menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam, meskipun terdapat tantangan yang signifikan terkait digitalisasi dan keamanan data. Selain itu, komitmen terhadap keberlanjutan sosial melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memperkuat peran bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi etika. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tanggung jawab etika berperan penting dalam manajemen risiko operasional, namun diperlukan penguatan tata kelola berbasis teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

ABSTRACT

Keywords

Islamic Banking, Ethical
Responsibility, Operational
Risk Management,
Digitalization

The Islamic banking industry has a strategic role in supporting the economy based on the principles of justice, transparency, and desire. Ethical responsibility in Islamic banks includes the obligation to maintain a balance between compliance with Islamic principles and operational efficiency. This study aims to analyze the role of ethical responsibility in the management of operational risk of Islamic banks in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with a case study. Data were collected through in-depth interviews with Islamic banking practitioners, direct observation, and analysis of risk management policy documents. The results of the study indicate that the application of Islamic principles in operational risk management is effective in maintaining compliance with Islamic values, although there are significant obstacles related to digitalization and data security. In addition, the commitment to social sustainability through corporate social responsibility (CSR) programs strengthens the role of Islamic

banks as ethically oriented financial institutions. The conclusion of this study is that ethical responsibility plays an important role in operational risk management, but it is necessary to strengthen technology-based governance and improve human resource competencies..

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian berbasis prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan (al-adl), kejujuran (sidq), amanah, serta larangan terhadap riba, gharar, dan maisir. Tantangan utama yang dihadapi bank syariah adalah mengelola risiko operasional yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, reputasi, dan kepercayaan nasabah. Risiko ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur, kelemahan sistem internal, dan kegagalan menjaga kualitas layanan. Dengan demikian, pengelolaan risiko operasional yang berbasis etika menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas bank syariah (Hadi & Wijaya, 2024)

Dalam praktiknya, bank syariah menghadapi tantangan besar dalam menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten di seluruh lini operasional. Salah satu tantangan utama adalah mengelola risiko operasional yang dapat muncul dari berbagai faktor, seperti ketidakpatuhan terhadap prosedur, kelemahan sistem internal, dan kegagalan dalam menjaga kualitas pelayanan. Risiko operasional ini memiliki dampak serius karena tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan bank, tetapi juga dapat merusak reputasi dan kepercayaan nasabah terhadap komitmen syariah bank. Dengan demikian, pengelolaan risiko operasional secara etis dan sesuai syariah menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas bank syariah (Calvin Alfiansyah & Fauzatul Laily Nisa, 2024)

Meskipun telah ada regulasi dan standar yang mengatur operasional bank syariah, implementasi manajemen risiko sering kali menghadapi tantangan kompleks. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa setiap proses pengelolaan risiko tidak hanya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga diterapkan

dengan konsistensi di semua lini operasional. Banyak bank syariah mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan bisnis yang kompetitif dan komitmen terhadap nilai-nilai etika syariah. Ketidaksesuaian antara kebijakan yang dirancang dengan implementasi di lapangan dapat memunculkan risiko reputasi, yang sangat sensitif dalam konteks kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi dalam layanan perbankan menambah kerentanan terhadap risiko operasional, seperti keamanan data, gangguan sistem, dan kesalahan teknis yang dapat memengaruhi kepercayaan pelanggan.

Dinamika ekonomi global dan kompleksitas produk keuangan syariah juga turut memperbesar tantangan dalam pengelolaan risiko. Produk-produk seperti sukuk, pembiayaan murabahah, dan ijarah, meskipun dirancang untuk mematuhi prinsip syariah, tetap memiliki potensi risiko operasional yang unik. Misalnya, dalam pembiayaan berbasis aset, terdapat risiko yang berkaitan dengan pengelolaan aset fisik dan ketidakpastian pasar. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap karakteristik produk syariah sering kali menjadi kendala dalam memastikan efektivitas komunikasi antara bank dan nasabah. Semua ini menunjukkan bahwa regulasi saja tidak cukup tanpa penguatan tanggung jawab etika dalam praktik pengelolaan risiko. Bank syariah memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya mencakup kerangka manajemen risiko yang kuat, tetapi juga integrasi nilai-nilai etika ke dalam setiap proses operasional untuk menjawab tantangan tersebut secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami peran tanggung jawab etika dalam manajemen risiko operasional bank syariah. Dalam konteks bank syariah, tanggung jawab etika tidak hanya sebatas mematuhi regulasi syariah, tetapi juga melibatkan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai moral yang mendasari prinsip keuangan Islam. Etika ini mencakup transparansi dalam penyampaian informasi kepada nasabah, keadilan dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas dalam pengelolaan risiko. Dalam era persaingan global dan kemajuan teknologi yang pesat, bank syariah juga dihadapkan pada tuntutan untuk terus berinovasi tanpa mengabaikan prinsip syariah. Oleh karena itu, pendekatan etis dalam manajemen risiko operasional diperlukan untuk mengantisipasi

tantangan ini secara proaktif dan memastikan keberlanjutan bank syariah. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis yang mendalam, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat mendukung pengembangan sistem manajemen risiko yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan kebutuhan masyarakat modern.

TINJAUAN LITERATUR

1. Tanggung Jawab Etika dalam Bank Syariah

Tanggung jawab etika dalam bank syariah mencakup penerapan nilai-nilai moral Islam dalam setiap aspek operasional bank, baik dalam hubungan internal dengan karyawan maupun eksternal dengan nasabah dan masyarakat luas. Nilai-nilai ini mencakup keadilan (al-adl), kejujuran (sidq), transparansi (shafwah), amanah (kepercayaan), serta larangan terhadap riba, gharar, dan maisir.

Menurut Al-Ghazzali (2010), etika dalam keuangan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas. Misalnya, bank syariah wajib memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan memberdayakan masyarakat tanpa mengeksploitasi pihak yang lebih lemah.

Etika juga tercermin dalam transparansi operasional, seperti memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada nasabah terkait biaya, risiko, dan ketentuan produk. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah, tetapi juga mencegah terjadinya kesalahpahaman yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti pembiayaan untuk industri yang haram (misalnya, alkohol atau perjudian). Dengan demikian, tanggung jawab etika menjadi landasan utama dalam menjaga kredibilitas dan keberlanjutan bank syariah.

2. Manajemen Risiko Operasional pada Bank Syariah

Manajemen risiko operasional dalam bank syariah adalah proses sistematis yang mencakup identifikasi, mitigasi, dan evaluasi risiko yang dapat mengganggu kelancaran operasional bank. Risiko operasional ini meliputi berbagai faktor, seperti:

a. Ketidapatuhan terhadap Prinsip Syariah

Ketidapatuhan terhadap prinsip syariah, misalnya penerapan akad yang tidak sesuai atau adanya unsur riba, gharar, dan maisir dalam transaksi, dapat menimbulkan risiko serius. Hal ini tidak hanya memengaruhi legitimasi operasional bank, tetapi juga dapat merusak reputasi bank di mata nasabah dan masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah biasanya memiliki dewan pengawas syariah (DPS) yang bertugas memastikan seluruh produk dan layanan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Kegagalan Sistem

Dalam era digitalisasi, bank syariah mengandalkan sistem teknologi informasi untuk mendukung layanan perbankan. Risiko operasional seperti gangguan sistem, keamanan data, atau serangan siber dapat memengaruhi kepercayaan nasabah. Bank syariah perlu menerapkan teknologi yang aman dan andal, serta memastikan adanya sistem cadangan (backup) dan protokol mitigasi risiko yang memadai.

c. Kesalahan Manusia

Kesalahan manusia, baik dalam bentuk kelalaian maupun kurangnya pemahaman terhadap prinsip syariah, dapat menyebabkan risiko operasional. Sebagai contoh, kesalahan dalam penyusunan kontrak atau kurangnya komunikasi yang efektif dengan nasabah mengenai produk syariah dapat menimbulkan ketidakpuasan atau konflik. Oleh karena itu, pelatihan karyawan secara berkala sangat penting untuk memastikan kompetensi teknis dan pemahaman syariah.

d. Risiko Reputasi

Risiko ini muncul ketika bank gagal memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap penerapan nilai-nilai syariah. Misalnya, apabila terdapat berita negatif tentang praktik yang tidak sesuai syariah, hal ini dapat merusak kepercayaan nasabah. Dalam hal ini, manajemen risiko reputasi mencakup transparansi dalam menangani masalah, komunikasi yang efektif, dan pembuktian komitmen terhadap

prinsip syariah.

Secara keseluruhan, manajemen risiko operasional pada bank syariah tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah sebagai inti dari operasionalnya. Dengan pendekatan holistik ini, bank syariah dapat menjaga keberlanjutan bisnis sekaligus mempertahankan integritas syariah dalam setiap aktivitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima praktisi perbankan syariah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengalaman minimal lima tahun di bidang manajemen risiko dan terlibat langsung dalam operasional perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen kebijakan manajemen risiko yang diterbitkan oleh bank syariah, serta observasi langsung terhadap implementasi kebijakan di beberapa bank syariah di Indonesia (Putri & Fauzatul, 2024).

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tantangan dalam integrasi tanggung jawab etika dengan praktik manajemen risiko (Gandhi Mahardika et al., n.d.) Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan relevan untuk pengembangan kebijakan serta praktik perbankan syariah yang lebih etis dan berkelanjutan. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah pengkodean, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait tanggung jawab etika dalam manajemen risiko operasional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks dan dinamika yang terjadi dalam implementasi prinsip syariah di lapangan. Seperti dikemukakan oleh Creswell (2013), pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus efektif untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab etika memainkan peran sentral dalam memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif pada bank syariah. Penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dilakukan melalui kebijakan manajemen risiko yang ketat. Salah satu contoh implementasi adalah penerapan akad murabahah yang menghindari gharar dengan memberikan informasi lengkap kepada nasabah terkait biaya dan margin keuntungan (Ningsih, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Abedifar et al. (2013), bahwa pengelolaan risiko berbasis prinsip syariah berkontribusi pada peningkatan stabilitas operasional lembaga keuangan Islam dibandingkan bank konvensional. Studi lain oleh Haniffa dan Hudaib (2007) menunjukkan bahwa bank syariah yang konsisten menerapkan nilai-nilai etika dan prinsip syariah tidak hanya meningkatkan kepercayaan nasabah tetapi juga mampu mengurangi potensi risiko reputasi.

Namun, tantangan signifikan ditemukan dalam menghadapi risiko operasional yang timbul akibat digitalisasi. Gangguan sistem, keamanan data, dan kesalahan teknis menjadi risiko utama yang dihadapi bank syariah dalam memberikan layanan berbasis teknologi. Sebagai contoh, kasus kebocoran data nasabah atau keterlambatan dalam pemrosesan transaksi sering kali memengaruhi kepercayaan nasabah. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi dan kurangnya tenaga ahli di bidang manajemen risiko berbasis digital menjadi kendala tambahan yang perlu diatasi.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki komitmen tinggi terhadap akuntabilitas dan keberlanjutan. Hal ini terlihat dari program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada edukasi keuangan syariah, pembiayaan usaha mikro berbasis syariah, serta pengelolaan dana zakat dan wakaf. Program-program ini tidak hanya berfungsi sebagai mitigasi risiko reputasi, tetapi juga sebagai wujud nyata dari implementasi nilai-nilai syariah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, tanggung jawab etika yang diimplementasikan bank syariah tidak hanya terbatas pada pengelolaan risiko internal, tetapi juga mencakup dampak sosial yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun bank syariah telah menerapkan prinsip-prinsip etika dalam manajemen risiko operasional, masih terdapat tantangan yang memerlukan perhatian, terutama dalam adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan penguatan tata kelola berbasis syariah. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen risiko operasional yang dikemukakan oleh Basel Committee, yang menekankan pentingnya identifikasi, mitigasi, dan evaluasi risiko untuk memastikan stabilitas operasional. Dalam konteks bank syariah, penelitian ini menegaskan pandangan Al-Ghazzali (2010) bahwa etika Islam memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memastikan pengelolaan risiko yang berlandaskan moralitas.

Penerapan prinsip syariah dalam manajemen risiko menunjukkan keselarasan antara teori ekonomi Islam dan praktik perbankan modern. Namun, tantangan yang ditemukan mengindikasikan perlunya penguatan pada aspek teknologi dan tata kelola. Hal ini mendukung pandangan (Dwi Noviyanti et al., 2024) bahwa transformasi digital memerlukan adaptasi yang menyeluruh, termasuk dalam pengelolaan risiko operasional.

Komitmen terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas juga menjadi salah satu kekuatan utama bank syariah. Seperti yang dikemukakan oleh (Katmas, 2020) tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai keadilan dan kesejahteraan sosial. Penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada mitigasi risiko untuk melindungi aset mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tanggung jawab etika adalah elemen penting dalam manajemen risiko operasional bank syariah. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam kebijakan dan praktik operasional, bank syariah dapat meningkatkan stabilitas, kepercayaan masyarakat, dan keberlanjutan bisnis. Namun, penguatan tata kelola, kapasitas teknologi, dan edukasi keuangan syariah masih diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab etika memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen risiko operasional bank syariah. Penerapan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, amanah, dan tanggung jawab sosial, menjadi dasar dalam pengelolaan risiko operasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengawasan ketat oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta penerapan kebijakan yang memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam setiap transaksi dan produk keuangan. Namun, tantangan terbesar bank syariah terletak pada adaptasi terhadap perkembangan teknologi, yang membawa risiko baru seperti gangguan sistem dan masalah keamanan data. Selain itu, komitmen terhadap keberlanjutan sosial, melalui program CSR dan penyaluran pembiayaan usaha mikro, menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya fokus pada pengelolaan risiko internal tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan temuan ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam analisis mengenai tantangan yang dihadapi bank syariah dalam mengelola risiko operasional yang terkait dengan digitalisasi. Penelitian juga dapat fokus pada bagaimana teknologi baru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan blockchain, dapat diintegrasikan ke dalam sistem manajemen risiko operasional bank syariah tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi lebih jauh tentang dampak sosial dari program CSR bank syariah, serta bagaimana bank dapat lebih efektif dalam menyampaikan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat, terutama kelompok ekonomi rentan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvin Alfiansyah, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 199– 210. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.814>
- Devi, D., & Fasa, M. I. (2024). Etika Dan Moralitas Dalam Perbankan Syariah Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara, 1(5), 8080-8085.
- Dwi Noviyanti, R., Romdon, F., Yani No, J. A., Purwokerto Utara, K., Banyumas, K., & Tengah, J. (2024). Etika, Moral, dan Akhlak: Pilar Utama dalam Perbankan Syariah. *Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(4). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i4.2802>
- Gandhi Mahardika, S., Lufi Zulfikar, A., Ramadhan, R., & Fitriah, A. (n.d.). *Implementasi manajemen risiko pada perbankan syariah di indonesia*.
- Hadi, N., & Wijaya, I. A. (2024). Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1215–1221. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2704>
- Ningsih, L. S. R. (2021). Manajemen Risiko dalam Perbankan Syariah. *Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 13-31.
- Noviyanti, R. D., Romdon, F., & Sarpini, S. (2024). Etika, Moral, dan Akhlak: Pilar Utama dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 372-381.
- Katmas, E. (2020). Tanggungjawab Sosial Bank Syariah di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri Aprilya Rahmawati, & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 75–82. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.4039>
- Supriyatni, R. (2012). Tanggung Jawab Bank Syariah dalam Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Good Corporate Governance. *ahkam: jurnal ilmu syariah*, 12(1).